

PENGARUH PENYALURAN DANA FILANTROPI

TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

SKRIPSI



Oleh

QONITA KHOIRUNNISWAH

NIM : 19540033

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2023

PENGARUH PENYALURAN DANA FILANTROPI

TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h

QONITA KHOIRUNNISWAH

NIM : 19540033

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYALURAN DANA FILANTROPI TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

QONITA KHOIRUNNISWAH

NIM : 19540033

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENYALURAN DANA FILANTROPI TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

QONITA KHOIRUNNISWAH

NIM : 19540033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menerima Gelas Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 12 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji Utama
Dr. Segaf, S.E., M.Sc
NIP. 19760215201608011049
2. Ketua Penguji
Guntur Kusuma Wardana, M. M
NIP. 1990061520180211194
3. Sekretaris Penguji
Kurniawati Meylianingrum, M.E
NIP. 199205022019032029



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qonita Khoirunniswah
NIM : 19540033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENYALURAN DANA FILANTROPI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Mei 2023

Hormat saya,



Qonita Khoirunniswah

NIM: 19540033

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Penyaluran Dana Filantropi Terhadap Kemiskinan di Indonesia”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Umi, Abi, Kakak, Adik yang senantiasa memberikan kepercayaan, dukungan, dan do'a kepada saya.
7. Teman-teman Angkatan jurusan Perbankan Syariah 2019 yang menemani masa kuliah dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan tanggung jawab perkuliahan ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung dan mendo'akan saya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi siapapun. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Malang, 3 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kajian Teoritis.....	9
2.3. Kerangka Konseptual.....	16
2.4. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	20
3.5 Data dan Jenis Data.....	21
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.6 Analisis Data	23
BAB IV.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.2 Hasil Analisis Data	31

4.3 Pembahasan Hasil Analisis	38
4.4 Pembahasan dalam Pespektif Islam.....	42
BAB V	44
PENUTUP.....	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kemiskinan di Indonesia (ribu jiwa)	1
Tabel 1.2 Negara Paling Dermawan	3
Tabel 1.3 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	31
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	32
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	33
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	34
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif	35
Tabel 4.7 Uji T	36
Tabel 4.8 Uji F	37
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	17
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
Lampiran 2 Hasil Uji Hipotesis.....	53
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	55
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarsme.....	56
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	58

ABSTRAK

Qonita Khoirunniswah. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Penyaluran Dana Filantropi Terhadap kemiskinan di Indonesia”

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M. E

Kata Kunci : Zakat, Infak, Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah pokok perekonomian di Indonesia. jumlah kemiskinan di Indonesia masih sangat fluktuatif, sedangkan perolehan zakat dan infak terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Target utama dalam penyaluran dana zakat dan infak ialah penurunan hingga pengentasan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat dan infak terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sama dengan populasi, penelitian ini menggunakan sampel dari dana yang disalurkan oleh BAZNAS dan tingkat kemiskinan yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam rentang waktu tahun 2012-2021. Analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan zakat terhadap kemiskinan. Infak juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Adapun secara simultan zakat dan infak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

ABSTRACT

Qonita Khoirunniswah. 2023, *THESIS*. Title: “*The Effect of Distribution of Philanthropic Funds on Poverty in Indonesia*”

Advisor : Kurniawati Meylianingrum, M. E

Keywords : Zakat, Infaq, Poverty

Poverty is the main economic problem in Indonesia. Poverty in Indonesia fluctuates, while acquiring zakat and infaq increases yearly. The main target in channelling zakat and infaq funds is reducing poverty alleviation. This research aims to determine the effect of zakat and infaq on poverty in Indonesia. It used a quantitative method with a descriptive approach. The sample used was the same as the population. This research used a sample of funds disbursed by BAZNAS and the poverty rate reported by Statistics Indonesia (BPS). The data used in this research was published by Statistics Indonesia and the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in the 2012-2021 timeframe. The data analysis used was multiple linear regression analysis using SPSS software. The result shows a significant negative effect of zakat on poverty. Infaq also significantly negatively affects poverty. While simultaneously, zakat and infaq significantly affect.

مستخلص البحث

قائنة خير النسوة. ٢٠٢٣، البحث الجامعي. العنوان: "أثر توزيع الأموال الخيرية على الفقر في إندونيسيا"

المشرف : كورنياواتي ميليانينغروم، الماجستير

الكلمات الرئيسية: زكاة، إنفاق، فقر

الفقر مشكلة اقتصادية رئيسية في إندونيسيا. لا يزال عدد الفقر في إندونيسيا متقلبا للغاية ، بينما يستمر اكتساب الزكاة والانفاق في الزيادة من سنة إلى أخرى. الهدف الرئيسي من توزيع أموال الزكاة والانفاق هو الحد من حدة الفقر. يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر الزكاة والانفاق على الفقر في إندونيسيا. استخدم هذا البحث الأساليب الكمية ذات المنهج الوصفي. في هذا البحث، كانت العينة المستخدمة هي نفسها من السكان، واستخدم عينات من الأموال التي وزعتها BAZNAS ومستويات الفقر التي أبلغت عنها وكالة الإحصاء المركزية (BPS). البيانات المستخدمة في هذا البحث هي بيانات تم نشرها من قبل وكالة الإحصاء المركزية (BPS)، وهيئة الزكاة الوطنية (BAZNAS) في الفترة ٢٠١٢-٢٠٢١. تحليل البيانات المستخدم هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج SPSS. أظهرت النتائج أن هناك أثرا سلبيا معنويا الزكاة على الفقر. للانفاق أيضا أثر سلبي معنوي على الفقر. بينما في وقت واحد الزكاة و الانفاق لهما أثر معنوي على الفقر.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi masalah pokok perekonomian di Indonesia. Jumlah kemiskinan di Indonesia masih sangat fluktuatif (Statistik, 2022). Kemiskinan dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut Adawiyah (2020), penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagaimana rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan dan motivasi diri. Faktor lainnya adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang mencukupi sama halnya dengan kondisi pekerjaan dengan gaji rendah dan jam kerja tidak ideal. Adapun jumlah kemiskinan di Indonesia ditampilkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kemiskinan di Indonesia (ribu jiwa)

Tahun	Jumlah Kemiskinan
2017	26.582,99
2018	25.674,58
2019	24.785,87
2020	27.549,69
2021	26.503,65
2022	26.363,27

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia memiliki tren yang fluktuatif. Hal tersebut tidak sejalan dengan perolehan zakat yang memiliki tren yang selalu meningkat (BAZNAS, 2021). Dalam *Outlook Zakat Indonesia 2022*, disebutkan bahwa penurunan tingkat kemiskinan merupakan target utama dalam penyaluran zakat di Indonesia. Yazid bin Abdullah Qadir mengatakan bahwa

salah satu kiat mengatasi kemiskinan dalam Islam ialah dengan zakat. (Komariyah & Kunaifi, 2020)

Industri keuangan syariah Indonesia menduduki peringkat pertama di dunia (Dar, 2021). Lembaga keuangan syariah di Indonesia dibagi menjadi dua jenis menurut ketentuan perundang-undangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Namun, secara garis besar lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini telah bermacam-macam jenisnya, diantaranya adalah BAZ (Badan Amil Zakat), Bank Syariah, IDB (*Islamic Development Bank*), BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat), BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*), Reksa Dana Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Obligasi Syariah (Kolistiawan, 2017).

Disamping itu, Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan diantara negara lain. Menurut Rizal Algamar, Ketua Pengurus Besar Perhimpunan Filantropi Indonesia, faktor besar Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan yaitu budaya gotong royong dan kewajiban zakat (Helsop, 2022). Indonesia memiliki budaya gotong royong yang menjadi dasar kuat alasan yang menjadikan Indonesia sebagai negara dermawan. Gotong royong yang sudah dilakukan secara turun temurun ini juga menarik perhatian negara lain. Selain itu, faktor agama Islam yang mana mewajibkan pelaksanaan zakat juga menguatkan penobatan negara dermawan. Dimana mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam (Helsop, 2022). Adapun data negara paling dermawan ditampilkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Negara Paling Dermawan

Peringkat	Negara	Skor Indeks
1	Indonesia	68%
2	Kenya	61%
3	Amerika Serikat	59%
4	Australia	55%
5	Selandia Baru	54%
6	Myanmar	52%
7	Sierra Leone	51%
8	Kanada	51%
9	Zambia	50%
10	Ukraina	49%

Sumber: *World Giving Index 2023*

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa dalam *World Giving Index* (WGI) 2022, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara yang paling dermawan. Pada tahun 2022, dalam indeks yang diterbitkan oleh *Charities Aid Foundation*, Indonesia memiliki skor tertinggi sebesar 68% (Helsop, 2022). Indonesia tetap menduduki peringkat pertama, meskipun telah mengalami penurunan skor dari *World Giving Index* sebelumnya yang terbit pada tahun 2021 (Helsop, 2022). Peringkat Indonesia tidak bergeser dikarenakan penurunan skor yang tidak signifikan. Pencapaian ranking tertinggi tersebut berdasarkan penilaian tiga indikator, yaitu membantu orang lain, mendonasikan uang termasuk zakat, dan kegiatan volunter.

Masyarakat mulai sadar perihal membayar zakat. hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui lembaga-lembaga amil zakat di Indonesia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BAZNAS, jumlah penghimpunan dana ZIS secara nasional mengalami kenaikan yang signifikan sejak tahun 2002-2022. Pertumbuhan positif ZIS didukung dengan adanya sistem informasi dan digitalisasi yang memberikan

kemudahan masyarakat dalam membayar zakat (Achmad et al., 2023). Adapun data pertumbuhan pengumpulan ZIS ditampilkan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS

Tahun	ZIS (Milyar rupiah)	Pertumbuhan
2016	5.017,37	37,46 %
2017	6.224,37	24,06 %
2018	8.117,60	30,42 %
2019	10.227,94	26,00 %
2020	12.429,25	42,16 %

Sumber: *Outlook Zakat Indonesia 2022*

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, perolehan Zakat, Infak, Sedekah dari seluruh Indonesia mencapai Rp 12.429,25 miliar. Perolehan zakat di Indonesia memiliki kemajuan dari tahun ke tahun. Dana yang terkumpul didistribusikan kepada 5 (lima) aspek utama yaitu ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Bidang sosial kemanusiaan mendapatkan 49,9% dari perolehan ZIS untuk disalurkan (Baznas, 2022).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Komariyah & Kunaifi, (2020) dan (Mustika et al., 2019) mengungkapkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Murobbi & Usman, (2021) dan Firmansyah & Ridlwan, (2019) menyatakan bahwa zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Komariyah & Kunaifi, (2020) dan Muttaqin & Safitri, (2021) mengungkapkan bahwa infak berpengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan, sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Murobbi & Usman, (2021) dan (Mustika et al., 2019) menyatakan bahwa infak tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian mengenai pengaruh zakat dan infak terhadap tingkat kemiskinan masih memiliki kontradiksi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengelaborasi dua teori besar yaitu teori filantropi dan teori kemiskinan dengan judul “Pengaruh Penyaluran Dana Filantropi Terhadap Kemiskinan di Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penyaluran dana filantropi terhadap kemiskinan di Indonesia dengan beberapa rumusan masalah.

1. Apakah terdapat pengaruh zakat terhadap kemiskinan secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh infak terhadap kemiskinan secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh zakat dan infak terhadap kemiskinan secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai,

1. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap kemiskinan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh infak terhadap kemiskinan secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh zakat dan infak terhadap kemiskinan secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengelola ZIS, sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam penyaluran dana filantropi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh penyaluran dana filantropi terhadap kemiskinan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	M. Zahari MS, Sudirman. (2017). <i>“The Influence of Administrative Zakat Infaq and Sodaqoh Funds to Population Poor (A case study Jambi city year 2011-2016)”</i>	Zakat Infak Sedekah, Kemiskinan	Kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana.	ZIS (zakat, infak, sedekah) berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.
2.	Mohamad Anton Athoillah (2018), <i>“THE ZAKAT EFFECT ON ECONOMIC GROWTH, UNEMPLOYMENT, AND POVERTY IN THE ISLAND OF JAVA: PANEL DATA ANALYSIS 2001-2012”</i>	Zakat, Kemiskinan.	Kuantitatif dengan analisis data panel.	Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
3.	Fiky Nila Mustika, Eni Setyowati, Azhar Alam, (2019), <i>“Analysis of Effect of ZIS (Zakat, Infaq, And Shadaqah), Regional Domestic Products of Bruto, Regional Minimum</i>	Zakat, Infak, dan Shadaqah. Tingkat Kemiskinan	Kuantitatif dengan analisis regresi data panel.	Zakat, Infak, dan Shadaqah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

	<i>Wage and Inflation on Levels Poverty in Indonesia 2012 – 2016”</i>			
4.	Eko Gondo Saputro, Sahabudin Sidiq (2020), <i>“The Role of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) in Reducing Poverty in Aceh Province”</i>	Zakat Infak Sedekah, Kemiskinan.	Kuantitatif dengan <i>Structural Equation Modeling</i>	ZIS secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan.
5.	Eris Munandar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani, (2020), <i>“Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan”</i>	Zakat Infak Sedekah, Kemiskinan.	Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda	Penelitian ini mengungkapkan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia
6.	Khairul Rijal, Ahmad Zainuri, Peny Cahaya Azwari. (2020). <i>“Impact Analysis of The Zakat, Infaq and Shadaqah Funds Distributin to The Poverty Level of Mustahik by Using CIBEST Method”</i>	Zakat, Infak, Kemiskinan.	Kuantitatif dengan metode CIBEST	Zakat, infak dan shadaqah secara signifikan mengurangi kemiskinan.
7.	Ira Humaira Hany, Dina Islamiyati. (2020). <i>“Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”</i>	Zakat Infak Sedekah, Kemiskinan.	Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda.	ZIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
8.	Muhammad Najib Murobbi, Hardius Usman. (2021). <i>“Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan</i>	Zakat, Infak Sedekah, dan Kemiskinan	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Berganda	Zakat berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan.

	Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia”			Infak sedekah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
9.	Sulaeman, Rifaldi Majid, Tika Widiastuti. (2021), <i>“The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Quantitative Study”</i>	Zakat, Tingkat Kemiskinan.	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengumpulan dan distribusi dana zakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan Indonesia secara efektif
10.	M Jaenudin, Ali Hamdan. (2022). <i>“The Impact Assessment of Zakat, Infaq, Shadaqah on Spiritual and Material Poverty in Beneficiaries of LMI Zakat Institution: The CIBEST Approach”</i>	Zakat, Infak, Sedekah dan Kemiskinan	Kuantitatif dengan pendekatan CIBEST	Zakat, infak dan sedekah berpengaruh terhadap kemiskinan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Dana Filantropi

Menurut Abdiansyah Linge (2015), filantropi termasuk bagian dari konsep Islam yang memiliki tujuan untuk kebaikan, mengingat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang tidak sama, maka konsep filantropi dapat menjadi alternatif dalam mengurangi ketidakseimbangan tingkat sosial ekonomi di antara masyarakat. Dalam pengertian yang lain menyebutkan bahwasannya filantropi adalah kebaikan hati untuk sesama yang terencana dan dimaksudkan untuk

mengentaskan masalah sosial ekonomi dalam jangka panjang. Praktek filantropi dalam Islam ialah seperti kewajiban zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Linge, 2015).

Menurut Bahjatulloh, (2016), filantropi mencakup kegiatan masyarakat memberi antar sesama tidak hanya dalam bentuk uang atau barang, tetapi juga dalam bentuk usaha membantu mengurangi beban orang yang membutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Definisi filantropi yang lebih luas ialah kesadaran dalam memberi dan menolong dengan tujuan mengurangi kesusahan serta menaikkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam jangka waktu yang panjang (Sholikhah et al., 2021). Praktek filantropi di Indonesia telah mengakar kuat dengan tradisi masyarakat dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan wakaf atau biasa disebut dengan ZISWAF (Madjakusumah & Saripudin, 2020).

2.2.1.1 Zakat

Zakat ialah salah satu dari rukun Islam sehingga menjadi kewajiban dari setiap orang Islam yang sanggup (Habib, 2016). Secara terminologi, zakat ialah harta yang diserahkan kepada mustahiq (penerima) dengan syarat-syarat tertentu (Anik & Prastiwi, 2019). Dapat dikatakan bahwa zakat berarti kewajiban yang melekat pada sejumlah harta milik setiap muslim yang kemudian diberikan kepada orang-orang yang memiliki hak untuk menerima zakat tersebut (Anik & Prastiwi, 2019). Penerimaan dana zakat dibagi beberapa jenis, yaitu zakat perdagangan, zakat mal, zakat fitrah, bagi hasil atas penempatan dana zakat, selisih lebih nilai tukar/penilaian, dan penerimaan lain-lain tanpa hak amil (BAZNAS, 2021). Minat membayar zakat para muzakki dipengaruhi oleh

pendapatan dan juga *trust* atau kepercayaan muzakki kepada pengelola zakat (Mubarok & Safitri, 2022). Penyaluran dana zakat yang diterima ialah kepada fakir miskin, amil, mualaf, *gharim*, *ibnu sabil*, alokasi pemanfaatan aset kelolaan (BAZNAS, 2021).

Zakat juga telah disebutkan dengan jelas dalam Al-Qur'an pada surah *Al-Baqarah* ayat 43,

... وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

Artinya: “..., tunaikanlah zakat, ...” (QS. Al-Baqarah, 2: 43)

Pada ayat tersebut Allah SWT menyebutkan mengenai perintah zakat. Allah SWT memerintahkan untuk menunaikan zakat atas harta-harta yang dimiliki oleh hambaNya. Berdasarkan perintah tersebut, maka seorang muslim mengeluarkan zakat atas harta-harta mereka (al Khalidi, 2016). Di Indonesia, kesadaran masyarakat muslim mengenai membayar zakat sudah mulai meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan dana zakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Jenis dana zakat yang dihimpun oleh Organisasi Pengelola Zakat ialah zakat mal dan zakat fitrah (Baznas, 2022).

Adapun mengenai distribusi zakat disebutkan dalam Al-Qur'an pada surah *At-Taubah* ayat 60,

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ فُلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah, 9:60)

Pada ayat di atas menjelaskan tentang distribusi zakat. Allah menyebutkan pihak-pihak yang berhak memperoleh zakat. Golongan orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu, orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, muaf, budak (*riqob*), orang yang memiliki utang (*gharimin*), di jalan Allah (*fi sabilillah*), dan musafir (al Khalidi, 2017). Dalam *Outlook Zakat 2022* disebutkan bahwa dana zakat yang telah dihimpun akan disalurkan kepada 8 (delapan) golongan yaitu, fakir, miskin, amil zakat, muaf, *riqob*, *gharimin*, *sabilillah* dan *ibnu sabil* (Baznas, 2022).

2.2.1.2 Infak/Sedekah

Infak ialah salah satu bentuk praktek dari filantropi dalam Islam. Infak merupakan kedermawanan seseorang dengan memberi orang lain dengan apa yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan setiap orang. Harta yang diinfakkan oleh seseorang guna kemaslahatan umat atau masyarakat (Linge, 2015). Tidak jauh berbeda dengan penerimaan dana infak/sedekah, yaitu infak/sedekah terikat, infak/sedekah tidak terikat, bagi hasil atas penempatan dana infak/sedekah, penerimaan lain-lain dana infak/sedekah. Sedangkan penyaluran dana infak/sedekah dibagi berbagai kelompok yaitu, amil, infak/sedekah terikat, infak/sedekah tidak terikat (BAZNAS, 2021).

Anjuran untuk berinfaq terdapat pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا, وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda: “Tidak ada suatu hari pun ketika seorang hamba melewati paginya kecuali akan turun (datang) dua

Malaikat kepadanya lalu salah satu berkata: “Ya Allah SWT berikanlah pengganti bagi siapa yang menafkahkan hartanya”, sedangkan malaikat yang lain berkata: “Ya Allah berikanlah kehancuran (kebinasaan) kepada orang yang menahan hartanya (bakhil)”. (HR Bukhari 1351, Muslim 2383, Hadis Sahih)

Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang berinfak, maka akan diberikan pengganti atas harta yang diinfakkan. Hadits tersebut menyampaikan bahwasannya Rasulullah sangat menganjurkan umat muslim untuk berinfak, dimana jika seorang muslim berinfak itu tidak akan membuatnya kekurangan, justru Allah akan memberikan pengganti dari harta yang diinfakkan. Sejak pandemi, kecenderungan masyarakat untuk berinfak atau melakukan donasi meningkat baik secara digital maupun non-digital. Hasil survei mengungkapkan bahwa rata-rata kenaikan donasi secara digital naik sebesar 72% (Baznas, 2022).

2.2.2 Kemiskinan

Dalam buku berjudul “Spektrum Zakat Dalam Ekonomi Kerakyatan”, Dr. Yusuf Qaradhawi menuliskan bahwa kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi masyarakat karena kemiskinan menunjukkan lemahnya sumber penghasilan yang ada pada masyarakat mengakibatkan lemahnya penghasilan yang didapatkan oleh individu masyarakat. Kemiskinan suatu wilayah akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar. Kemiskinan juga menjadi tolak ukur perekonomian suatu negara (Munandar et al., 2020).

Kemiskinan identik dengan keadaan ketidakmampuan bidang ekonomi dalam mencapai standar hidup rata-rata masyarakat di suatu wilayah. Tak hanya dalam bidang ekonomi saja, standar hidup rata-rata masyarakat juga dalam hal mencukupi kebutuhan terhadap kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan hal-hal tersebut, kemiskinan diartikan sebagai fenomena multi fase, multi dimensional

dan terpadu. Keadaan dimana kekurangan dalam sandang, pangan dan papan serta akses rendah kepada sumber daya dan aset produktif sarana pemenuhan kebutuhan hidup termasuk informasi, transportasi, pendidikan, kesehatan, teknologi dan ekonomi (Rahman et al., 2019)

Pada dasarnya, indikator kemiskinan ialah terbatasnya akses dan rendahnya beberapa hal meliputi mutu pangan, layanan kesehatan, layanan pendidikan, kesempatan kerja. Selain itu, faktor lingkungan sekitar seperti buruknya kondisi lingkungan hidup, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya alam dan air bersih juga menjadi salah satu indikator kemiskinan. Buruknya tata kelola pemerintahan dapat menyebabkan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat (Melis, 2019).

Secara konseptual, kemiskinan dibagi menjadi dua jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Perbedaan kedua jenis tersebut terletak pada standar penilaiannya. Pada konsep kemiskinan absolut menggunakan standar hidup minimum yang dianggap layak di satu daerah pada waktu tertentu. Jika definisi kemiskinan tidak mengalami perubahan, dengan menggunakan konsep kemiskinan absolut dapat dilakukan perbandingan antardaerah dan antarwaktu. Garis kemiskinan pada konsep relatif tergantung pada kesepakatan masyarakat terkait kelompok masyarakat miskin. Pada konsep kemiskinan relatif tidak dapat dilakukan perbandingan antardaerah dan antarwaktu karena tingkat kesejahteraan yang berbeda (Ardi et al., 2020).

Penduduk miskin dapat diukur dari garis kemiskinan (GK), dimana garis kemiskinan terdiri dari konsumsi makanan dan non makanan yang didasarkan

pada ukuran moneter. Besarnya GK nasional ialah Rp.472.525 per kapita per bulan (Adji et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kemiskinan di Indonesia tidak mengalami penurunan yang signifikan. Sejak tahun 2014, penurunan yang terjadi tidak pernah lebih dari 0,6% per tahun bahkan mengalami peningkatan pada tahun 2015 (Widaryatmo et al., 2020).

Gambaran mengenai orang miskin juga dijelaskan pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللَّفْمَةُ وَاللُّفْمَتَانِ، وَالنَّمْرَةُ وَالنَّمْرَتَانِ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ، وَلَا يُفْطَنُ بِهِ، فَيُتَصَدَّقُ عَلَيْهِ وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ

“Orang miskin bukan hanya yang berkeliling meminta-minta kepada orang lain lalu mereka diberi makanan sesuap atau dua suap, atau sebiji-dua biji kurma. Namun orang miskin adalah orang yang tidak mendapatkan kecukupan untuk menutupi kebutuhannya. Dan ia tidak menampakkan kemiskinannya sehingga orang-orang bersedekah kepadanya, dan ia juga tidak minta-minta kepada orang lain” (HR. Bukhari no. 1479, Muslim no. 1039).

Pada hadits tersebut menggambarkan mengenai batasan atau standar kecukupan. Dimana batas kecukupan seseorang dapat dikatakan tergolong fakir miskin atau tidak ialah ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan orang yang menjadi tanggungannya (Badan Amil Zakat Nasional, 2018)

2.2.3 Hubungan Antar Variabel

2.2.3.1 Hubungan Antara Zakat dengan Kemiskinan

Dr. Yusuf Qaradhawi dalam bukunya yang berjudul “Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan” membahas mengenai peranan zakat dalam problematika ekonomi masyarakat. Ia mengatakan bahwa salah satu dari peranan zakat ialah mengentaskan kemiskinan. Kewajiban zakat untuk orang-

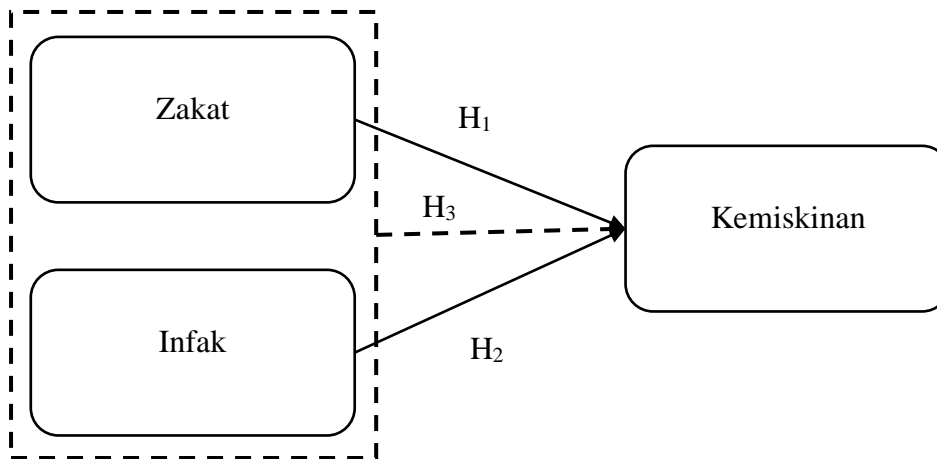
orang yang mampu yang kemudian diberikan kepada fakir miskin merupakan salah satu pondasi keberlangsungan Islam. Zakat yang diberikan kepada fakir miskin memiliki tujuan dalam membantu memenuhi kebutuhan materi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan dari zakat ialah mengatasi kemiskinan yang ada dalam masyarakat (Qaradhawi, 2005).

2.2.3.2 Hubungan Antara Infak dengan Kemiskinan

Badan Amil Zakat Nasional memiliki peran penting dalam menyalurkan dana ZIS termasuk infak didalamnya. Penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS kepada 8 golongan asnaf dan 4 bidang utama, yaitu ekonomi, kesehatan kemanusiaan dan pendidikan. Infak yang dikumpulkan oleh BAZNAS juga akan diberikan kepada penduduk miskin. Hal ini sesuai dengan tujuan utama BAZNAS yaitu, mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Sehingga, peran infak sangat besar dalam menurunkan kemiskinan (Baznas, 2022).

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep pada teori-teori dan hasil penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka konseptual sebagai dasar perumusan hipotesis. Kerangka konseptual pada penelitian ini terdiri dari zakat dan infak sebagai variabel independen serta kemiskinan sebagai variabel dependen. Maka, kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—— : Pengaruh Parsial

----- : Pengaruh Simultan

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu hal yang sedang diteliti. Zakat merupakan sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim. Pengeluaran zakat merupakan pengeluaran untuk pemerataan pendapatan. Zakat berperan dalam mengatasi kemiskinan (Murobbi & Usman, 2021). Pada laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional menyebutkan bahwa kemiskinan menjadi target utama dalam penyaluran dana zakat (BAZNAS, 2021). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai zakat dan kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Murobbi & Usman, (2021); Sulaeman et al., (2021) menyatakan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Komariyah & Kunaifi,

(2020) menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁: Zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Infak dikeluarkan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah seperti untuk memenuhi kebutuhan keluarga miskin (Syariah & Ekonomi, 2016). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai infak dan kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Munandar et al., (2020); Novalia et al., (2020) menyatakan bahwa ZIS termasuk infak memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Murobbi & Usman, (2021) menyatakan bahwa infak tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₂: Infak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai zakat, infak/sedekah dan kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Munandar et al., (2020); Saputro & Sidiq, (2020) menyatakan bahwa Zakat, Infak/ Sedekah (ZIS) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Widiastuti & Kosasih, (2021) menyatakan bahwa Zakat, Infak/ Sedekah (ZIS), termasuk infak tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₃: Zakat dan infak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif ialah penelitian terstruktur dengan kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisis dan penyajian data secara objektif untuk memecahkan sebuah permasalahan (Safitri et al., 2021). Metode kuantitatif berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel berupa angka kemudian menganalisis data dengan statistik. Metode penelitian kuantitatif menggunakan skala pengukuran data. Dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian tentang pengumpulan data numerik dengan tujuan menjelaskan suatu fenomena. (Paramita et al., 2021).

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu fenomena (Priyono, 2016). Pengertian lain mengenai pendekatan deskriptif ialah penelitian yang mendeskripsikan atau menginterpretasikan suatu fenomena, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan beberapa variabel yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui

situs resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan keuangan yang diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lokasi penelitian dipilih untuk mendapatkan data terkait jumlah penyaluran dana zakat, jumlah penyaluran dana infak, jumlah penduduk miskin di Indonesia. Situs resmi BAZNAS yang dapat diakses melalui <https://www.baznas.go.id> untuk mendapatkan data zakat dan infak/sedekah. Situs BPS dapat diakses melalui tautan <https://www.bps.go.id> untuk mendapatkan data tingkat kemiskinan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan himpunan dari seluruh bagian yang terdiri atas objek dengan karakteristik tertentu (Paramita et al., 2021). Sampel merupakan subset dari jumlah dan karakteristik dari populasi penelitian. Subset ini diambil karena dalam suatu penelitian seorang peneliti tak mungkin meneliti seluruh populasi (Paramita et al., 2021). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sama dengan populasi, penelitian ini menggunakan sampel dari dana yang disalurkan oleh BAZNAS dan tingkat kemiskinan yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel dipilih untuk mendapatkan data terkait jumlah penyaluran dana zakat, jumlah penyaluran dana infak, jumlah penduduk miskin di Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun, yaitu 2012-2021.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2008), teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. (Chintia Putri & Nyoman, 2017)

3.5 Data dan Jenis Data

Data merupakan kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Jenis data menurut sumbernya terdapat data primer dan data sekunder (Paramita et al., 2021). Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam rentang waktu tahun 2012-2021.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Zakat

Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 pasal 4 dijelaskan mengenai perhitungan zakat mal yaitu, emas yang wajib dikenai zakat ialah yang sudah mencapai nisab sebesar 85 gram emas, kadar zakat atas emas tersebut sebesar 2,5%. Jika telah melebihi nisab, maka zakat yang harus dibayarkan juga sebesar 2,5% dari jumlah emas yang dimiliki (BASNAZ, 2014).

$$\text{Zakat} = 2,5\% \times \text{jumlah emas yang dimiliki}$$

Ketentuan perhitungan zakat sama dengan sabda Nabi SAW dalam hadits Sunan Ibnu Majah no. 1781

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى قَالََا حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَنبَأَنَا إِبرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْخُذُ مِنْ كُلِّ عِشْرِينَ دِينَارًا فَصَاعِدًا نِصْفَ دِينَارٍ وَمِنْ الْأَرْبَعِينَ دِينَارًا دِينَارًا

“Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf dan Muhammad bin Yahya keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin

Musa berkata, telah memberitakan kepada kami Ibrahim bin Isma'il dari Abdullah bin Waqid dari Ibnu Umar dan Aisyah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengambil zakat dari setiap dua puluh dinar lebih sebanyak setengah dinar, dan dari empat puluh dinar sebanyak satu dinar.""

Dalam hadits tersebut disebutkan bahwa nisab emas adalah 20 dinar, dimana 1 dinar setara dengan 4,25 gram emas sehingga 20 dinar adalah 85 gram emas. Setengah dirham adalah jumlah yang harus dizakatkan atas 20 dirham (Zulkifli, 2020). Peran zakat akan terwujud jika umat Islam beriman dan menunaikan zakat dengan baik serta berkeyakinan bahwa menunaikan zakat untuk menjalin hubungan secara vertikal dengan Allah SWT dan untuk mencapai kesejahteraan dalam bermasyarakat (Suprayitno, 2020).

3.6.2 Infak/Sedekah

Infak tidak memiliki nisab atau jumlah yang ditentukan oleh hukum layaknya zakat. Infak juga tak membatasi kepada siapa infak tersebut diberikan. Terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi sebelum berinfaq, yaitu harus memiliki apa yang akan diinfakkan, dewasa atau bukan anak yang masih kurang kemampuannya, tidak dipaksa. Infak/sedekah diwajibkan kepada seseorang yang telah memiliki kelebihan hartanya (Zulkifli, 2020).

3.6.3 Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ialah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan tersebut dibagi dua, yaitu Garis Kemiskinan

Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Rumus perhitungan (Statistik, 2022) :

$$GK = GKM + GKNM$$

Keterangan :

GK : Garis Kemiskinan

GKM : Garis Kemiskinan Makanan

GKNM : Garis Kemiskinan Non-Makanan

3.6 Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap data penelitian untuk memenuhi asumsi dasar. Asumsi dasar penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal (Izzah et al., 2019). Suatu variabel dianggap memenuhi asumsi kenormalan jika nilai probabilitasnya lebih dari 5% (alpha/derakat kesalahan). Uji normalitas paling sederhana adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pada saat ini terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian normalitas, diantaranya adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Lilliefors (Usmadi, 2020).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam rangka mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas. Dimana variabel independen yang digunakan dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai *tolerance* $>0,10$ atau nilai *VIF* <10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang ada (Natoen et al., 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan (Maidarti et al., 2022). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Jika nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan (5%), maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang berfungsi dalam melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Suatu model regresi dapat dikatakan ada

tidaknya autokorelasi berdasarkan nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai DW < -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW < +2, berarti terdapat autokorelasi negatif (Oktavializa et al., 2021).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana model regresi ini menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.Zakat + b_2.Infak + e$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel zakat

b₂ = Koefisien regresi variabel infak

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui nilai t tabel ditentukan nilai signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu $df = (n-k)$, dimana $n =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel.

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sign \leq \alpha$, maka tolak H_0 artinya signifikan yaitu variabel bebas (X) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sign \geq \alpha$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan yaitu variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y) (Paleni, 2016).

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ridwan dan Akdon (2010:144), dalam menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana $n =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel.

Kriteria pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sign \leq \alpha$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sign \geq \alpha$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan (Paleni, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi dalam mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur dengan melihat nilai *R-Square*. Nilai koefisien determinasi dalam rentang nol sampai dengan satu (0-1). Rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi dalam rentang 0 sampai dengan 1.

1. Jika nilai $Kd = 0$, maka tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.
2. Jika nilai $Kd = 1$, maka variabel dependen 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
3. Jika nilai Kd diantara 0 dan 1, maka besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen adalah sesuai dengan besarnya nilai Kd , sisanya dipengaruhi variabel lain.

Semakin besar nilai *R-Square* atau nilai koefisien determinasi berarti semakin besar pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitupun sebaliknya (Natoen et al., 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang memiliki tugas dan fungsi dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Peran BAZNAS sebagai lembaga nonstruktural yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama dalam melakukan pengelolaan zakat secara nasional dikuatkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Oleh karena itu, BAZNAS dengan Pemerintah bertanggung jawab dalam menjaga pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

1. Visi dan Misi

Visi

Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat.

Misi

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai Lembaga pemerintah nonstruktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;

- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur;
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional;
- g. Membangun kemitraan antar muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan;
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan
- i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

2. Tujuan BAZNAS

- a. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern;
- b. Terwujudnya pengumpulan zakat nasional yang optimal;

- c. Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan ummat, dan pengurangan kesenjangan sosial;
- d. Terwujudnya profesi amil zakat nasional yang kompeten, berintegritas, dan sejahtera;
- e. Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir;
- f. Terwujudnya perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat dengan kelola yang baik dan terstandar;
- g. Terwujudnya hubungan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan mustahik;
- h. Terwujudnya sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan zakat nasional;
- i. Terwujudnya Indonesia sebagai *center of excellence* pengelolaan zakat dunia.

3. Regulasi Zakat Nasional

- a. Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- b. Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.12 Tahun 2011.
- c. Inpres No. 03 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, Sekretariat Jendral Lembaga Negara/Komisi Negara, BUMN, dan BUMD Melalui BAZNAS.

4. Jaringan Kelembagaan Zakat Nasional
 - a. 1 BAZNAS RI
 - b. 34 BAZNAS Provinsi
 - c. 514 BAZNAS Kabupaten/Kota
 - d. 34 LAZ Nasional
 - e. 28 LAZ Provinsi
 - f. 51 LAZ Kabupaten/Kota

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari nilai signifikan 5% mempunyai arti bahwa variabel residual berdistribusi normal (Natoen et al., 2018).

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Test statistic	0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20 yang mana lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05), maka asumsi normalitas terpenuhi dan data yang digunakan berdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model bisa dikatakan terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	VIF
Zakat	0,194	5,168
Infak	0,194	5,168

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 yang menunjukkan nilai *tolerance* variabel zakat dan infak sebesar 0,194 atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 5,168 atau kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat pada modal regresi yang digunakan terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Model dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan yaitu 5%, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Natoen et al., 2018).

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

	Sign.
Zakat	0,225
Infak	0,147

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,225 dan 0,147 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dengan tujuan mengetahui adanya hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson untuk melihat ada tidaknya problem autokorelasi dalam suatu model regresi. Model regresi dinyatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai dengan +2 (Oktavializa et al., 2021).

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.551	.55317	1.604

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,604 yang mana berada diantara nilai -2 sampai dengan +2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini telah terpenuhi.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Stawati, 2020). Hasil model regresi linear berganda penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel zakat dan infak terhadap kemiskinan. Hasil uji analisis regresi terdapat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependen Variabel Kemiskinan		
Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	11,225	0,000
X ₁	-4,850E-12	0,011
X ₂	-2,905E-11	0,005

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,225 + (-4,8)Zakat + (-2,9)Infak$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 11,225 yang mana berarti jika kedua variabel independen yaitu zakat dan infak dianggap konstan, maka nilai variabel dependen yaitu

kemiskinan sebesar 11,225. Nilai koefisien zakat sebesar - 4,8 dengan signifikansi 0,011 sehingga zakat memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut sama halnya jika terjadi kenaikan 1 satuan terhadap zakat akan menyebabkan penurunan pada kemiskinan sebesar 4,8. Pada variabel infak memiliki nilai koefisien sebesar -2,9 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 sehingga infak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut sama halnya jika terjadi kenaikan 1 satuan terhadap infak akan menyebabkan penurunan pada kemiskinan sebesar 2,9.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran suatu kumpulan data mengenai nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Talakua et al., 2020). Uji deskriptif dilakukan pada setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu, zakat, infak dan kemiskinan. Hasil uji deskriptif pada penelitian ini terdapat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Zakat	10	36019079930	425613391858	153134052746,1	128696493867,18750
Infak	10	5384696715	63004981480	26905991840,2	22837264509,27037
Kemiskinan	10	9,22	11,66	10,4820	0,82599

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah data atau N yang digunakan pada penelitian ini

sebanyak 10 setiap variabel yang diteliti. Kemiskinan di Indonesia sebagai variabel dependen memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 9,22, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 11,66, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,4820. Adapun std. deviasi dari variabel kemiskinan ialah sebesar 0,82599.

Jumlah penyaluran dana zakat di Indonesia sebagai variabel independen memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 36.019.079.930, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 425.613.391.858 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 153.134.052.746,1. Adapun std. deviasi variabel zakat ialah sebesar 128.696.493.867,18750. Variabel independen lainnya yaitu jumlah penyaluran dana infak di Indonesia. Pada variabel ini menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 5.384.696.715, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 63.004.981.480, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26.905.391.840,2 dan nilai std. deviasi variabel ini sebesar 22.837.264.509,27037.

4.2.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dalam analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 4.7 Uji T

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Sig.
Zakat	-4,850E-12	-3,263	0,011
Infak	-2,905E-11	-3,813	0,005

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji T pada tabel 4.7, dapat dikatakan bahwa variabel zakat dan variabel infak berpengaruh terhadap kemiskinan secara parsial. Hal ini dilihat dari nilai signifikan variabel zakat sebesar 0,011 dan variabel infak sebesar 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05 (5%).

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Ukuran yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis menggunakan uji F adalah nilai F, jika lebih kecil dari 0,05 (<5%) maka hipotesis diterima, yang mana menyatakan bahwa semua variabel independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Maidarti et al., 2022).

Tabel 4.8 Uji F

F	Sig.
6,533	0,025 ^b

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.8, dapat dikatakan bahwa variabel zakat dan variabel infak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini dilihat dari nilai signifikan kedua variabel sebesar 0,025 yang mana lebih kecil dari 0,05 (5%).

4.2.2.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen dianggap terbatas jika nilai R^2 kecil dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi dalam rentang 0 (nol) hingga 1 (satu) (Natoen et al., 2018).

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

R Square	0,651
Adjusted R Square	0,551

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,651. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan 65,1% dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara sisanya yakni sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

4.3.1 Pengaruh zakat terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t parsial pada variabel zakat memiliki nilai t-statistik sebesar -3.263 yang mana lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,365 serta nilai signifikan sebesar 0,011 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Muslim sebagai mayoritas dari penduduk Indonesia menjadi salah satu faktor penunjang dana zakat di Indonesia. Dana zakat di Indonesia termasuk sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara lain. Perolehan dana zakat di Indonesia memiliki potensi yang besar. Potensi zakat yang

dimiliki Indonesia dapat menjadi alternatif dalam penanggulangan kemiskinan (Anik & Prastiwi, 2019).

Peran zakat sebagai instrumen penurunan hingga pengentasan kemiskinan sudah menjadi aturan tertulis dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat termuat dalam Pasal 3. BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non-struktural memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS menjelaskan mengenai penyaluran dana zakat yang telah dikumpulkan diserahkan kepada delapan golongan yang telah ditentukan sesuai dengan syariat Islam, salah satunya ialah golongan fakir miskin. BAZNAS melaporkan bahwa pada tahun 2021 lembaga zakat tersebut telah mengentaskan kemiskinan sebanyak 397.419 jiwa berkat penyaluran dana zakat (Achmad et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Murobbi & Usman, (2021). Murobbi & Usman, (2021) menyatakan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan disebabkan oleh pengelolaan zakat yang baik dan semangat berbagi masyarakat melalui zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Ridlwan, (2019) juga mendapatkan hasil bahwa penyaluran dana zakat berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dalam penelitiannya, Firmansyah & Ridlwan, (2019) menyatakan bahwa dana zakat yang diberikan dan disalurkan kepada penduduk miskin merupakan instrumen penting dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia.

4.3.2 Pengaruh infak terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil uji t parsial pada variabel infak memiliki nilai t-statistik sebesar -3.813 yang mana lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,365 serta nilai signifikan sebesar 0,005 yang mana lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana infak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan warga negara yang religius (Zulkarnain, 2017). Religiusitas seseorang dapat tercermin dari kedalaman pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan ibadah dalam agama (Meylianingrum et al., 2020). Indonesia termasuk negara sebagai religius dapat dilihat dari warga negara dengan pemeluk agama Islam terbesar didunia. Selain itu, Indonesia juga berjalan dengan nilai-nilai Ketuhanan. (Zulkarnain, 2017).

Infak sebagai bentuk filantropi dalam Islam merupakan kegiatan kedermawanan sosial yang memiliki tujuan dalam menurunkan masalah sosial seperti kemiskinan (Hany & Islamiyati, 2020). BAZNAS mengumpulkan dan menyalurkan dana infak bersamaan dengan dana zakat (Achmad et al., 2023). Penyaluran dana infak yang produktif akan lebih memberikan manfaat kepada penerima dana infak yang kemudian akan membebaskan mereka dari kemiskinan (Muttaqin & Safitri, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariyah & Kunaifi, (2020) menyatakan bahwa infak berpengaruh

terhadap kemiskinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muttaqin & Safitri, 2021) juga menyatakan bahwa secara parsial infak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

4.3.3 Pengaruh zakat dan infak terhadap kemiskinan secara simultan

Berdasarkan hasil uji f simultan pada variabel dependent dan independent yang dipilih mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,025 yang mana lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwasannya variabel zakat dan infak sebagai variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

BAZNAS memaparkan hasil penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dalam *Outlook Zakat Indonesia*. Dalam laporan tersebut, BAZNAS melaporkan bahwa zakat bersamaan dengan infak disalurkan dengan memperhatikan delapan golongan mustahik zakat yaitu fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *riqob*, *gharimin*, *sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Pada tahun 2021, kelompok fakir miskin mendapatkan persentase paling banyak dalam penyaluran dana ZIS, yaitu sebesar 75,81% (Achmad et al., 2023). Pendistribusian dana ZIS melalui lima program utama yaitu pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan dakwah advokasi. Program kemanusiaan menyalurkan dana ZIS dengan presentase terbesar yaitu sebesar 49,58% (Achmad et al., 2023).

Pengelolaan dana zakat dan infak optimal yang kemudian secara efektif akan mengatasi berbagai masalah perekonomian, termasuk kemiskinan. Pengelolaan dalam hal penyaluran dana zakat, infak dan

sedekah akan membantu perekonomian mustahik yang kemudian akan mengurangi jumlah penduduk miskin (Ratnasari & Firdayetti, 2019). BAZNAS bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan serta penyaluran dana zakat dan infak secara nasional (Achmad et al., 2023).

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hany & Islamiyati, (2020). Hany & Islamiyati, (2020) mengatakan bahwa zakat, infak dan sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia didasari oleh kesadaran masyarakat muslim dalam membayar kewajiban zakat dan menjalankan sunnah berinfaq. Penelitian yang dilakukan oleh Komariyah & Kunaifi, (2020) dan Muttaqin & Safitri, (2021) juga mendapatkan hasil analisis zakat dan infak berpengaruh terhadap kemiskinan secara simultan.

4.4 Pembahasan dalam Pespektif Islam

Zakat dan infak dalam Islam merupakan wujud dari filantropi atau kegiatan kebaikan yang bertujuan untuk kebermanfaatn kepada sesama (Linge, 2015). Berikut ayat Al-Qur'an mengenai anjuran zakat dan infak:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *“Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.”* (QS. Az Zariyat: 19)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa disetiap harta benda yang kita miliki terdapat hak orang-orang miskin. Sehingga, dalam Islam setiap dari kita memiliki kewajiban untuk berzakat dan berinfaq untuk mensucikan harta benda kita dari hak orang lain. Ayat lain yang juga menjelaskan bahwa apa

yang diinfakkan ialah bagian dari hak orang lain terdapat pada surat Ar-Rum ayat 38,

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya, juga orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ar-Rum:38)

Segala sesuatu yang dikeluarkan untuk zakat dan infak akan disalurkan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan sesuai syariat Islam. Ayat dalam Al-Qur’an menyebutkan orang-orang miskin menjadi golongan pertama yang menerima zakat. seperti pada surat At Taubah ayat 60,

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَقَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنَ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh penyaluran dana filantropi yaitu zakat dan infak terhadap kemiskinan selama periode 2012-2021 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi linear berganda secara parsial, penyaluran dana zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya, jika zakat mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan.
2. Berdasarkan analisis regresi linear berganda secara parsial, penyaluran dana infak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya, jika infak mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan.
3. Berdasarkan analisis regresi linear berganda secara simultan, variabel independen yakni penyaluran dana zakat dan infak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendorong setiap dari kita untuk melaksanakan kewajiban zakat dengan tujuan mensucikan harta benda dan membantu dalam menurunkan kemiskinan. Selain melaksanakan kewajiban zakat,

penelitian ini juga mendukung untuk melakukan amalan sunnah berinfaq yang mana jika disalurkan kepada orang yang tepat akan membantu memenuhi kebutuhannya. Apabila zakat dan infak dihidupkan, dikelola dan disalurkan secara produktif maka akan membantu menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pengelola ZIS seperti BAZNAS agar dapat memisahkan laporan mengenai pengelolaan dana zakat dengan dana infak maupun sedekah. Sehingga, informasi mengenai pengelolaan setiap dana dapat diketahui oleh masyarakat dengan jelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan lebih banyak menggunakan variabel yang mempengaruhi kemiskinan. Sehingga, dapat lebih bermanfaat terlebih dalam mengentaskan kemiskinan.
3. Bagi masyarakat secara luas, penelitian ini bisa dijadikan bahan kedarasan diri untuk menjalankan kewajiban membayar zakat dan juga mengamalkan sunnah berinfaq. Sehingga, dapat membantu masyarakat lainnya dalam hal finansial dan turut serta dalam mengentaskan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Achmad, K. N., Zainulbah ar Noor, M., Muhammad Hasbi Zaenal, Me., Kajian dan Pengembangan ZIS DSKL Nasional Pimpinan BAZNAS Sekretaris BAZNAS Deputy Bidang Pengumpulan BAZNAS, D. I., & Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional Gedung Kebangkitan Zakat Jl Matraman Raya No, P. (2023). *Outlook Zakat Indonesia 2023*.

Adawiyah, S. el. (2020). KEMISKINAN DAN FAKOR-FAKTOR PENYEBABNYA. *KHIDMAT SOSIAL, Journal of Social Work and Social Service, 1(1)*, 2721–6918.

Adji, A., Asmanto, P., Nugroho, D., Sadikin, A., & Handayani, N. B. (2022). *Ringkasan Kebijakan Penentuan Wilayah Prioritas Kemiskinan Ekstrem 2021-2024*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

al Khalidi, S. A. F. (2016). *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (I. Alvansyah, D. Afkar, Pambudi, & T. K. Purwasandy, Eds.). Maghfirah Pustaka.

al Khalidi, S. A. F. (2017). *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (I. Alvansyah, D. Afkar, Pambudi, & T. K. Purwasandy, Eds.). Maghfirah Pustaka.

Anik, & Prastiwi, I. E. (2019). PERAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PEMERATAAN “EQUITY.” *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers STEI AAS119, 2(1)*, 138.

Ardi, A., Hidayat, T., Tuhiman, H., Kurniawati, S., & Maulana, A. (2020). *Pengukuran Garis Kemiskinan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Usulan Perbaikan*. Kertas Kerja TNP2K.

Badan Amil Zakat Nasional. (2018). *Kajian Had Kifayah*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

Bahjatulloh, Q. M. (2016). PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN FILANTROPI (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga). *INFERENSI, 10(2)*, 473. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.473-494>

BASNAZ. (2014). *003_PMA_NOMOR_52_TAHUN_2014_FC*.

BAZNAS. (2021). *LAPORAN KEUANGAN 2021*.

Baznas, S. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*.

- Chintia Putri, C., & Nyoman, I. B. (2017). Cici Chintia Putri & Ida Bagus Nyoman. In *Jurnal Manajemen Dewantara Edisi* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Dar, H. (2021). *Global Islamic Finance Report*.
- Firmansyah, M., & Ridlwan, A. A. (2019). PENGARUH DANA ZAKAT TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 79–85. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>
- Habib, A. A. (2016). THE PRINCIPLE OF ZAKAT, INFAQ, AND SHADAQAH ACCOUNTING BASED SFAS 109. In *Journal of Accounting and Business Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Hany, I. H., & Islamiyati, D. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118–131. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Helsop, N. (2022). *World Giving Index 2022 A global view of giving trends*.
- HR. Bukhori, Muslim.
- HR. Ibnu Majah
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1756>
- Kolistiawan, B. (2017). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.54-64>
- Komariyah, N., & Kunaifi, A. (2020). PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH PRODUKTIF TERHADAP PENGURANGAN ANGKA KEMISKINAN (STUDI PADA LAZIS MUHAMMADIYAH PAMEKASAN). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 6, 149–165.
- Linge, A. (2015). *FILANTROPI ISLAM SEBAGAI INSTRUMEN KEADILAN EKONOMI*.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>

- Maidarti, T., Azizah Muthia, Wibowo, E., & Nuswandari, I. (2022). PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. SARAKA MANDIRI SEMESTA BOGOR. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 127–145.
- Mardiatmoko, G. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Melis, M. (2019). Relevansi Agama dan Kemiskinan; Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional dan Solusi yang Ditawarkan dalam Ekonomi Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 6(2), 179–190. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11227>
- Meylianingrum, K., Muhajir Aminy, M., & Mizan Aslam, M. (2020). Wakif Preferences In Selecting Cash Waqf: A Case of Badan Wakaf Indonesia at Yogyakarta City. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Mubarok, W. I., & Safitri, R. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>
- Murobbi, M. N., & Usman, H. (2021). Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 846–857. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.390>
- Mustika, F. N., Setyowati, E., & Alam, A. (2019). Analysis of Effect of ZIS (Zakat, Infaq, And Shadaqah), Regional Domestic Products of Bruto, Regional Minimum Wage and Inflation on Levels Poverty in Indonesia 2012-2016. In *Journal of Islamic Economic Laws* (Vol. 2, Issue 2).
- Muttaqin, A. A., & Safitri, A. (2021). Analisis Pengaruh Zakat dan Infak Terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan, Keparahan Kemiskinan dan Gini Rasio di Indonesia. 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2416>
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI YANG BERDAMPAK TERHADAP KEPATUHAN WP BADAN (UMKM) DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.

- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). PENGARUH DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TAHUN 2015-2019. *AL-IQTISHADIAH Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2). www.baznas.go.id
- Oktavializa, Kismawadi, E. R., & Hamid, A. (2021). DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (Vol. 6, Issue 2).
- Paleni, H. (2016). ANALISIS CAR/KPMM, LDR DAN NPL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP ROAPADA PT BPR SINDANG BINAHARTA PERIODE 2011-2015. In *STIE MURA LUBUKLINGGAU Jurnal Media Ekonomi* (Vol. 21, Issue 3).
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Widya Gama Press.
- Priyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Qaradhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Zikrul Hakim.
- Rahman, P. A., Firman, & Rusdinal. (2019). KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIOLOGI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1542–1548.
- Ratnasari, E., & Firdayetti. (2019). ANALISIS PENGARUH ZAKAT, INFAK, SEDEKAH DAN USYR (PAJAK IMPOR) TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Media Ekonomi*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5161>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2, 1–60. <http://repository.uin->
- Safitri, W., Pratama, A. A. N., & Ratno, F. A. (2021). Pengaruh Zakat Infak Sedekah, Ekspor dan Konsumsi Rumah Tanggaterhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 6, 11–20.
- Saputro, E. G., & Sidiq, S. (2020). The Role of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) in Reducing Poverty in Aceh Province. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(3). <https://doi.org/10.18196/ijief.3234>
- Sholikhah, N. A., Azam, S. A., Bestari, D. A., Huda, M. K., & Yunita, R. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 27.

- Statistik, B. P. (2022). *Jumlah Penduduk Miskin*.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157.
- Sulaeman, Majid, R., & Widiastuti, T. (2021). The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Quantitative Study. *International Journal of Zakat*, 6(2), 75–90.
- Suprayitno, E. (2020). The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia. *CRIBFB /IJIBFR International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1). www.cribfb.com/journal/index.php/ijibfr
- Syariah, D. E. dan K., & Ekonomi, P. F. (2016). *PENGELOLAAN ZAKAT YANG EFEKTIF: Konsep dan Praktik di Beberapa Negara* (1st ed.). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Talakua, Y., Anas, S., & Aqil, M. (2020). *PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA RSU BHAKTI RAHAYU AMBON*. 1(7).
- Usmadi. (2020). PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS). *Inovasi Pendidikan*, 7, 50–62.
- Widaryatmo, Suharnoko S, B., Hariyadi, A., Fitanto, B., Shintadewi, D. A., Lang, H., Rismalasari P, M., Nasir, M. N., KHoe Michelle, Chehafudin, M., Farhan, M., Sembiring, O., Andriaty, P., & Heru S, Y. (2020). *MODUL PENGANTAR SEPAKAT* (Maliki, Ed.; 1st ed.). Direktorat Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Widiastuti, A. S., & Kosasih. (2021). The Effect Of Zis, Economic Growth, Unemployment And Inflation On Poverty Levels In Indonesia. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80–90. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro>
- Zulkarnain. (2017). Warga Negara Religius sebagai Identitas Kewarganegaraan di Indonesia Zulkarnain. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 37–44.
- Zulkifli. (2020). *PANDUAN PRAKTIS MEMAHAMI ZAKAT, INFAQ, SHADAQH, WAKAF, dan PAJAK* (Sukiyat, Ed.). KALIMEDIA.
- bps.go.id. (2022) diakses pada 24 November 2022 pukul 07.12 <https://www.bps.go.id/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48784915
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.101
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.283	.284			
	zakat	-1.141E-12	.000	-.178	.194	5.168
	infak	-2.327E-11	.000	-.643	.194	5.168
a. Dependent Variable: kemiskinan						

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.330	.127		2.587	.036
	zakat	-1.940E-12	.000	-.968	-1.330	.225
	infak	1.339E-11	.000	1.186	1.628	.147

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.807 ^a	.651	.551	.55317	1.604	

a. Predictors: (Constant), infak, zakat
b. Dependent Variable: kemiskinan

Lampiran 2 Hasil Uji Hipotesis

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
zakat	10	36019079930	425613391858	153134052746.1	128696493867.18750
infak	10	5384696715	63004981480	26905991840.2	22837264509.27037
kemiskinan	10	9.22	11.66	10.4820	0.82599
Valid N (listwise)	10				

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.225	.291		38.564	.000
	zakat	-4.850E-12	.000	-.756	-3.263	.011

a. Dependent Variable: kemiskinan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.264	.263		42.798	.000
	infak	-2.905E-11	.000	-.803	-3.813	.005

a. Dependent Variable: kemiskinan

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.998	2	1.999	6.533	.025 ^b
	Residual	2.142	7	.306		
	Total	6.140	9			

a. Dependent Variable: kemiskinan
b. Predictors: (Constant), infak, zakat

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.551	.55317

a. Predictors: (Constant), infak, zakat

Lampiran 3 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540033
Nama : Qonita Khoirunniswah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E
Judul Skripsi : PENGARUH PENYALURAN DANA FILANTROPI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 September 2022	Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	27 September 2022	Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2022	BAB I - BAB III	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	31 Oktober 2022	Revisi Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	1 November 2022	Revisi Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	22 November 2022	Analisis Data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	9 Januari 2023	Hasil Analisis Data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	21 Januari 2023	Hasil Analisis Data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	24 Januari 2023	Hasil Analisis Data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	18 Februari 2023	Hasil Analisis Data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	22 Maret 2023	BAB IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	11 April 2023	BAB I - BAB V	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 April 2023
Dosen Pembimbing



Kurniawati Meylianingrum, M.E

Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarsme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayama 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Qonita Khoirunniswah
NIM : 19540033
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH PENYALURAN DANA FILANTROPI TERHADAP MAKRO EKONOMI DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITEN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	11%	3%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
Lc., M.Si

Skripsweet

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to stidalhadid Student Paper	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	1%
5	ns1.baznas.go.id Internet Source	1%
6	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	1%
7	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 5 Biodata Peneliti

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Qonita Khoirunniswah
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Oktober 2001
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga Dalam Kav B-17, Dinoyo,
Lowokwaru, Malang
No. Telepon : 0895366101463
Email : qonitaaniswah@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2007 : TKIT Insan Permata Malang
2007-2013 : SDIT Insan Permata Malang
2013-2016 : SMPIT Ibnu Abbas Klaten
2016-2019 : SMAIT Ibnu Abbas Klaten
2019-2023 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang